

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat berlangsung dalam proses yang panjang yang nantinya berakhir dengan tercapainya suatu tujuan umum, untuk mencapai tujuan tersebut proses yang dilakukan harus sesuai jenjang demi jenjangnya. Pendidikan di Indonesia dijalankan sesuai dengan kurikulum yang ada. Selama ini kurikulum sering kali berubah-ubah. dari masa ke masa, dalam pendidikan nasional kurikulum sudah terstruktur, namun tidak dapat di pungkiri bahwa dalam proses penerapannya kurikulum disekolah masih terdapat permasalahan yang kompleks. Kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan, kurikulum yang sering berubah ini dapat menyebabkan kurang terfokusnya pelaksanaan pendidikan yang ada di Indonesia, salah satu contohnya yaitu perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 yang penerapannya belum teraplikasi secara menyeluruh namun sudah ada perubahan sedikit demi sedikit.¹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Peranan tersebut diharapkan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas di bidang ilmu pengetahuan. Ilmu yang membicarakan bagaimana memberikan bimbingan kepada anak, yang dalam arti sederhana adalah sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.²

¹Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.10

² Mas'ud Ali, Kemas. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Bengkulu : 2011), h. 3

IPA (Ilmu pengetahuan Alam) merupakan ilmu yang erat kaitannya dengan cara mencari tahu segala sesuatu tentang alam semesta secara sistematis, yang nantinya akan menciptakan suatu individu-individu yang mengetahui pembelajaran berdasarkan fakta-fakta, konsep-konsep serta prinsip, sebagai proses penemuan dan hasil dari penguasaan serta pengetahuan siswa itu sendiri. Sehingga pengembangan dalam suatu proses pembelajaran harus menarik agar siswa mampu menerapkan pengetahuan, serta ide-ide secara mandiri, dan guru hanya menjadi fasilitator untuk membantu siswa dalam mencapai tingkat penguasaan dan menumbuhkan sikap percaya diri (*Self Confidence*) dari siswa.³

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara langsung di dalam kelas serta menentukan perangkat pembelajaran. Setiap model mengarahkan kita mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai berbagai tujuan guna menambah model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara langsung di dalam kelas serta menentukan perangkat pembelajaran. Setiap model mengarahkan kita mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai berbagai tujuan guna menambah pengetahuan dari siswa. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan kepada para siswa yaitu model *learning cycle 5E*, merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-ide di dalam pembelajaran. *Learning cycle 5E* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang

³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 143

terorganisir sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi dalam pelajaran dengan jalan siswa berperan aktif.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Fajaroh mengemukakan bahwa penelitian ini bertujuan menguji perbedaan hakikat IPA atau Sains siswa yang memakai model pembelajaran *learning cycle 5E*, berkonteks SSI dan model pembelajaran konvensional pada materi larutan penyangga dan hidrolisis garam. Siti marfu'ah dan Fauziatul Fajaroh mengemukakan bahwa pemahaman siswa dari hasil belajar tentang materi larutan penyangga masih sangatlah rendah sehingga diperlukannya suatu proses pembelajaran, yang berpusat pada siswa sehingga dapat menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa harus dibiasakan dengan memakai model pembelajaran *learning cycle 5E*.⁴

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 6 Huamual Belakang kelas VII diketahui proses pembelajaran sebagai berikut: "Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran seperti bertanya dan menyatakan pendapat serta kurangnya siswa dalam mengemukakan ide-ide, sehingga mereka tidak terbiasa mengembangkan kemampuan berpikirnya dan akhirnya mereka hanya menerima informasi saja".⁵

Observasi sementara yang saya lakukan mendapat hasil yaitu "hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan belum meningkat masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu kurang dari 70%, sedangkan KKM sudah diterapkan di sekolah. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang berlangsung

⁴Faiziatul Fajaroh, *Jurnal Pendidikan Sains atau IPA (model learning cycle 5e)*. 2016

⁵Peneliti, *observasi sementara* pada tanggal 22-12-2021

di sekolah masih menggunakan sistem (*Direct Instruction*). *Direct Instruction* adalah pembelajaran yang berpusat pada guru dengan ceramah yang divariasikan tanya jawab dengan siswa, Sebagian besar waktu belajar siswa, dihabiskan untuk mendengarkan ceramah guru, siswa cenderung tidak aktif serta lebih memilih berbicara dengan temannya daripada memperhatikan penjelasan dari guru. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi pasif dan kurang kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru tersebut juga belum menerapkan model pembelajaran *learning cycle 5E* di SMP Negeri 6 Huamual Belakang.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model *Learning Cycle 5E* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi IPA Pencemaran Lingkungan Kelas VII di SMP Negeri 6 Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat diambil adalah:

1. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *learning cycle 5E* terhadap hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Negeri 6 Huamual Belakang?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *learning cycle 5E* terhadap hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Negeri 6 Huamual Belakang?

⁶Peneliti, *Sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)* 22-12-2021

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *learning cycle 5E* pada materi pencemaran lingkungan terhadap hasil belajar siswa di kelas VII SMPNegeri 6 Huamual Belakang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *learning cycle 5E* terhadap hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII SMP Negeri 6 Huamual.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan informasi yang akurat, rinci dan terpercaya sehingga dapat memberikan manfaat yang besar bagi peneliti sendiri dan bagi orang lain. Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi siswa:

1. Membantu siswa agar lebih aktif, dengan belajar sendiri bersama dengan teman sejawatnya.
2. Mengaitkan keterlibatan atau partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi guru:

1. Sebagai dasar atau pedoman bagi guru biologi dalam menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5E* yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Sebagai motivasi bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* sebagai salah satu alternatif pembelajaran bagi siswa.

3. Menambah wawasan tentang model pembelajaran dan metode yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
4. Sebagai variasi model untuk menanggulangi kebosanan dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi sekolah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatnya hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *learning cycle 5E*.
2. Meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan hasil belajar biologi dan kinerja guru khususnya dalam menerapkan model-model pembelajaran.

d. Bagi peneliti:

Peneliti berharap penelitian ini kelak bisa menjadi bahan referensi dan contoh dikemudian hari.

E. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran Learning Cycle 5E

Model *Learning Cycle 5E* memiliki lima fase yang disebut (5E) yaitu:⁷

- a. Pembangkitan minat (*Engagement*)
- b. *Exploration (Exploration)*
- c. Penjelasan (*Explanation*)
- d. Pengembangan (*Elaboration*)
- e. Evaluasi (*Evaluation*)

⁷Dasna Fajaroh. *Pembelajaran dengan Model Siklus Belajar (Learning cycle)*. [Http://masofa. Wordpress.com/2008/06/pembelajaran dengan model siklus belajar learning cycle/](http://masofa.wordpress.com/2008/06/pembelajaran-dengan-model-siklus-belajar-learning-cycle/)diakses pada tanggal 14 Maret 2015

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga merupakan alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku siswa secara konstruktif. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari proses kegiatan pembelajaran siswa yang meliputi perubahan pola pengetahuan, sikap, apresiasi, dan keterampilan siswa.⁸

⁸ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2009), h.3